

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya populer merupakan suatu budaya yang memiliki arus secara dinamis dari masa ke masa perkembangannya, unsur yang ada di dalamnya berkaitan juga dengan tayangan, musik, dan cara berpakaian budaya populer juga menjadi suatu hal yang konsumtif dikarenakan kemudahan untuk melakukan akses pada budaya tersebut seperti hadirnya internet di era sekarang. (Istiqomah, 2020) Budaya populer ini bisa ditemukan juga dari negara Jepang, baik secara musik, cara berpakaian, dan bentuk tayangannya yaitu anime. Anime merupakan animasi dengan sajian 2 dimensi, di buat oleh Jepang pada tahun 1963, anime merupakan bentuk budaya populer jepang yang sampai sekarang masih tetap ada hingga saat ini. Masuknya anime ke Indonesia pada tahun 1980, dan mendapatkan kepopuleran setelah tayangannya di salah satu kanal televisi swasta pada tahun 1991. (Toi, 2020)

Pemilihan tema budaya jepang dipilih oleh penulis berawal dari fenomena animo masyarakat di kota Bandung terhadap budaya populer

Jepang yang cukup tinggi, salah satu penelitian yang membahas komunitas *cosplayer* di kota Bandung memiliki tingkat eksistensi dengan jangkauan luas tanpa adanya batasan usia untuk bergabung menjadi anggota komunitas *cosplayer*, kegiatan dari komunitas itu sendiri tidak hanya mengikuti *event* yang berbalut budaya populer Jepang, tetapi mereka juga mengadakan kegiatan *gathering* antar komunitas *cosplayer*. (Zakhrifa, 2013)

Penelitian lain juga memaparkan bahwa sebagian dari para mahasiswa di kota Bandung merupakan para pecinta budaya populer Jepang, Mereka memiliki bahasa tersendiri untuk berkomunikasi antar sesamanya, hingga menggunakan sumber daya milik mereka untuk memenuhi kepuasan tersendiri terhadap budaya yang mereka cintai seperti membeli aksesoris, hal ini mengindikasikan mereka memiliki antusias terhadap budaya populer Jepang. (Pratama & Adim, 2022)

Penulis memahami sebagian masyarakat di kota Bandung dengan ragam usianya memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap budaya populer Jepang. Maka dari itu, Penulis memilih budaya populer Jepang untuk menarik segmentasi di dalamnya, dengan harapan individu atau kelompok di dalamnya dapat memberikan perhatian terhadap budaya lokal. Sesuai pemilihan penulis dalam menggarap aransemen berikut dengan membawa tema budaya populer Jepang, penulis memilih lagu

milik band bernama Radwimps yang ada di dalam anime Kimi No Nawa. Hal ini bertujuan memperkenalkan bahwa musik bambu masih tetap relevan dengan campuran budaya asing dalam sajiannya.

Radwimps merupakan band asal Jepang yang terbentuk pada tahun 2001, beranggotakan Yojiro Noda sebagai vokalis, Akira Kuwahara sebagai gitaris, Yusuke Takeda sebagai *bassist*, dan Satoshi Yamaguchi sebagai drummer. (Radwimps, 2024) Radwimps dipercaya oleh sutradara anime Kimi No Nawa untuk mengisi musik pada anime tersebut, Salah satu lagunya adalah *Kataware Doki*. *Kataware Doki* merupakan lagu yang terdapat pada album Radwimps yang bertajuk "Your Name" tahun 2016. Salah satu data menunjukkan bahwa lebih dari 42 juta pemutaran lagu *Kataware Doki* pada *platform* musik Spotify dan 6,9 juta jumlah tayangan di platform video YouTube. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, penulis mengambil langkah untuk melakukan aransemen pada lagu *Kataware Doki*.

Aransemen didefinisikan sebagai komposisi dengan penulisan ulang instrumentasi yang berbeda, tapi tidak mengubah karya aslinya. (Susi Irianti, 2024) Definisi lainnya mengenai aransemen merupakan ketiga unsur seperti suara, instrumentasi, dan orkes yang digubah pada suatu lagu. (Muris Jatmiko, 2015) Sederhananya aransemen merupakan

pengubahan karya yang dapat disesuaikan baik dari bagan lagu, motif, hingga melodi sesuai kebutuhan pengubah dengan catatan tidak mengubah komposisi utama dari lagu yang diaransemen. Penulis menggunakan pendekatan ilmu bentuk analisis untuk memulai aransemen lagu *Kataware Doki* ini. Pendekatan teori musik barat dan penggunaan alat musik *carumba* akan menjadi perangkat utama untuk mencapai aransemen *Kataware Doki*. Ide musikal untuk melakukan aransemen pada lagu *Kataware Doki* adalah melihat peluang dari struktur lagu, harmoni, dan akor yang dapat dikembangkan.

Struktur lagu yang digunakan juga terbilang sederhana seperti pengulangan bagan yang sama, serta motif melodi yang berulang juga ditemukan serta pengembangan di dalamnya yang menggunakan *augmentation of value* dan *augmentation of ambitus*. Temuan lainnya yaitu tekstur dengan melodi yang berbeda pada setiap alat musik yang dimainkan, hal ini diidentifikasi oleh penulis terdapat penggunaan *layering* polifoni dengan terdapat gerakan melodi *contrary*. Penggunaan interval yang hanya berputar di *perfect unison*, *perfect tert*s, *perfect kwart*, dan *octave*. Penulis melakukan analisis pada lagu *Kataware Doki* dengan pendekatan teori ilmu bentuk analisa. Ilmu bentuk analisa dibutuhkan untuk melihat

detil dari sebuah lagu, melihat berbagai unsur di dalamnya seperti motif, frase, dan periode. (Karl-Edmund Prier SJ, 2015)

Hasil analisis singkat tersebut memberikan peluang untuk penulis dalam melakukan eksperimen beberapa teori musik pada aransemen *Kataware Doki* dengan cakupannya pengembangan motif, pengembangan akor, pengolahan struktur lagu dan pengembangan pola ritmis.

1.2 Rumusan Ide

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis menemukan peluang untuk menarik perhatian para remaja bahwa eksistensi musik bambu masih tetap relevan untuk diminati. Urgensi ini juga berawal dari minat remaja sekarang cenderung konsumtif terhadap budaya asing, di akibatkan oleh media-media yang muatannya bukan budaya lokal. (Abid, 2019) Penulis juga memiliki fokus terhadap penggarapan aransemen secara musikal dengan memberikan beberapa opsi teori yang akan diterapkan pada aransemen *Kataware Doki*.

Penulis melakukan analisis lagu *Kataware Doki* melalui hasil transkrip milik kanal YouTube bernama ShadowTenshii (シャドー天使い). Analisis ini dipaparkan atas dasar untuk melihat peluang yang penulis harapkan saat menggarap aransemen *Kataware Doki* baik secara bentuk, tekstur, motif melodi, harmoni, ritmis, dan progresi akor. Berikut merupakan gambar hasil tangkapan layar penulis sekaligus hasil analisisnya:

The image displays four staves of musical notation for the song 'Kataware Doki'. Each staff includes a tempo marking of $J = 66$. The notation is in 4/4 time and features piano (p) dynamics. The first staff shows a piano introduction with chords and a melodic line. The second staff begins at measure 5, showing a piano accompaniment with a melodic line. The third staff begins at measure 9, highlighting a specific melodic phrase with red brackets. The fourth staff begins at measure 19, showing a piano accompaniment with a melodic line. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and accidentals, and is annotated with green and blue brackets to highlight specific musical elements.

23

Musical score for measures 23-25. Measure 23 has a blue bar above it. Measures 24 and 25 have red bars above them. Red vertical lines mark the beginning and end of measure 25. The music is in treble and bass staves.

26

Musical score for measures 26-28. Measure 26 has a red bar above it. Red vertical lines mark the beginning and end of measure 28. The music is in treble and bass staves.

29

Musical score for measures 29-31. Measure 29 has a red bar above it. The music is in treble and bass staves.

32

Musical score for measures 32-33. Measure 32 has a red bar above it. Measure 33 has a blue bar above it. A double bar line is present between measures 32 and 33. The music is in treble and bass staves.

34

Musical score for measures 34-35. Measure 34 has a blue bar above it. The music is in treble and bass staves.

36

38

40

42

mp

Gambar 1.1 Notasi, Analisis lagu Kataware Doki
(Transkrip notasi: ShadowTenshii シャドー天使い., 2018)

Hasil analisis diuraikan dalam tabel berikut:

Bagian I			
Bar	Motif	Frase	Periode
1	m1	Frase 1	1
2	m1'	Frase 1	
3	m1	Frase 2	
4	m1'	Frase 2'	
15	m1'	Frase 2'	3
16	m1	Frase 2	
17	m1'	Frase 2'	
18	m1	Frase 2	
42	m1'	Frase 1'	8
43	m1	Frase 1	
44	m1'	Frase 1'	
45	m1	Frase 1	

*Tabel 1.1 Bagan. Hasil analisis bagan I
(Dokumentasi: Iklas Ramdani. 2025)*

Bagian II			
Bar	Motif	Frase	Periode
5-6	M2	Frase 2	2
6-7	M2'	Frase 2'	
8-9	M2	Frase 2	
19-20	M2	Frase 3	4
21-22	M2'	Frase 3'	
23-24	M2	Frase 3	

*Tabel 1.2 Bagan. Hasil analisis bagan II
(Dokumentasi pribadi: Iklas Ramdani.2025)*

Bagian III			
Bar	Motif	Frase	Periode
24-25	m3	Frase 4	5
26-27	m3'	Frase 4'	
28-29	m3	Frase 4	
30-32	m3'	Frase 4'	

Tabel 1.3 Bagan. Hasil analisis bagan I
(Dokumentasi pribadi: Iklas Ramdani, 2025)

Bagian IV			
Bar	Motif	Frase	Periode
33-34	M4 (Repeat)	Frase 5	6
35-36	M4' (Repeat)	Frase 5'	
37	M5	Frase 6	7
38	M5	Frase 6	
39	M5	Frase 6	
40	M5' 1.	Frase 7	
41	M5' 2.	Frase 7	

Tabel 1.4 Bagan. Hasil analisis bagan IV
(Dokumentasi pribadi: Iklas Ramdani, 2025)

Dapat dilihat bahwa nada dasar yang digunakan adalah C mayor, dengan tempo lambat dan dinamika *mezzo-piano*. Penggunaan motif yang cenderung repetitif dan pengolahan melodi yang menggunakan pembesaran interval (*augmentation of the ambitus*) dan pembesaran nilai nada (*augmentation of the value*) untuk pelengkap pada ujung setiap ujung kalimat lagu. Progresi yang penulis temukan adalah pada bagan intro vii7-IV-I, menggunakan progresi akor IVadd9-bvii. Susunan progresi pada bar

3 dapat dilihat bahwa bvii atau Bb mayor tidak ada dalam susunan progresi akor C Mayor, hal ini terjadi adanya penggunaan *borrowed chord* dari progresi akor parallel C minor yang tingkat ke tujuhnya menjadi flat mayor. Teridentifikasi tekstur yang digunakan adalah homofoni. Tetapi pada bar 33-36 dengan tanda pengulangan menggunakan tekstur polifoni.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan. Penulis fokus pada penerapan teori musik barat. Pengolahan motif melodi akan dikembangkan dengan beberapa teori musik seperti diminusi, retrograsi, inversi. Pengolahan harmoni akan dikembangkan pada pengembangan akor seperti *negative harmony*, *borrowed chord*, dan *passing chord*. Pengolahan ritmis cenderung menggunakan multimeter dengan perpindahan tanda birama secara acak. Alat musik *carumba* akan menjadi pengiring utama dalam aransemen ini, pemilihan alat musik pendukung lainnya seperti gitar akustik, gitar bas elektrik, dan perkusi (kajon dan hi-hat).

1.3 Tujuan Karya

Aransemen ini dilakukan oleh penulis dengan adanya tujuan, berikut tujuan yang dimaksud:

1. Lagu *Kataware Doki* menjadi salah satu perantara bahwa budaya asing dapat diadopsi dengan budaya lokal.

2. Mengaplikasikan penggunaan teori musik secara pengembangan motif melodi, progresi akor, hingga ritmis pada lagu *Kataware Doki*.
3. Penerapan alat musik bambu pada lagu *Kataware Doki*.

1.4 Manfaat Karya

Manfaat yang terkandung dalam aransemen lagu *Kataware Doki* ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah repertoar karya aransemen lagu *Kataware Doki* yang bisa dinikmati khalayak umum.
2. Menambah referensi karya dan bahan apresiasi musik aransemen yang menggunakan instrumen musik bambu.

1.5 Kerangka Pemikiran

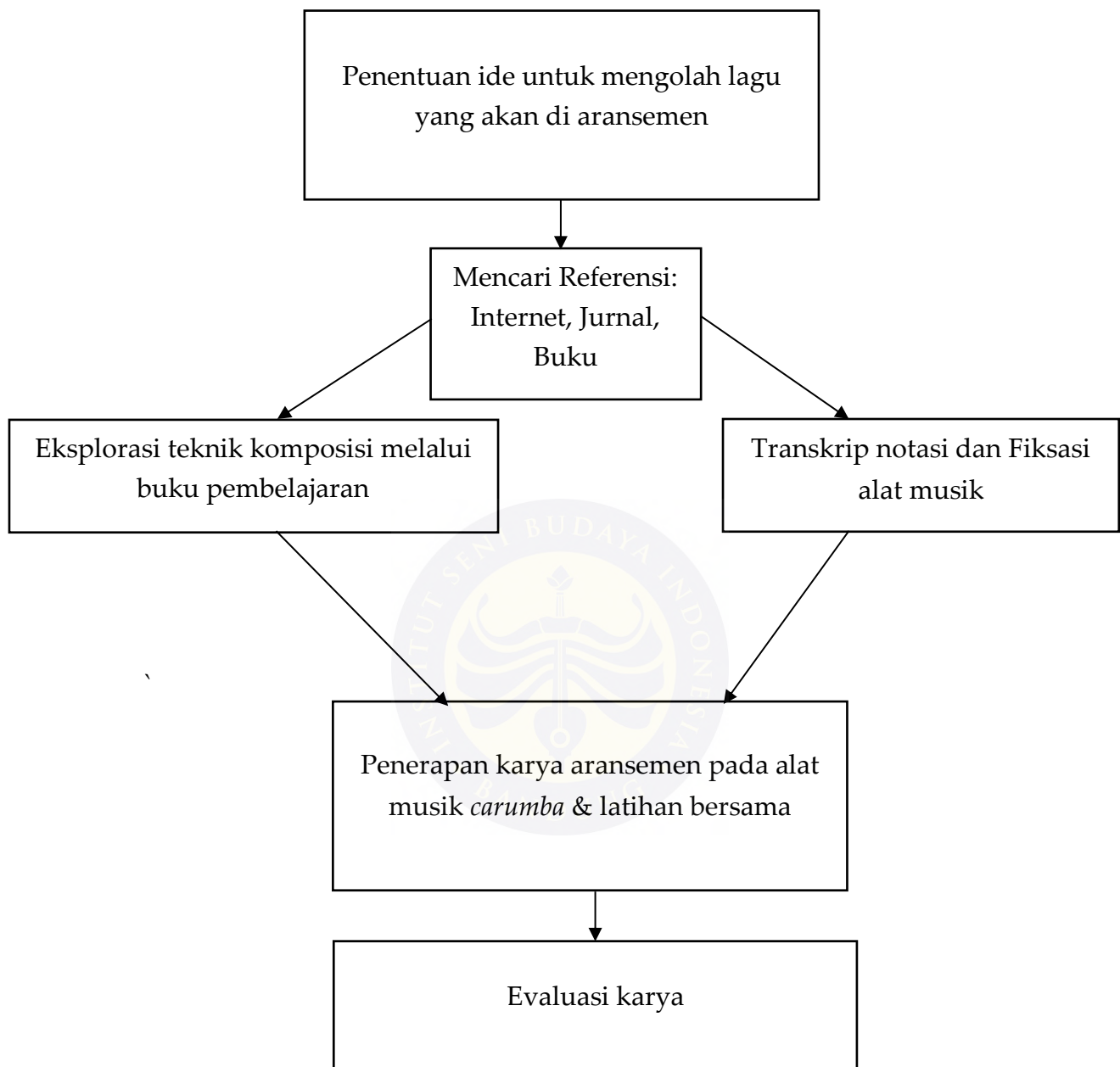
Setelah melakukan kajian terhadap komposisi utama dari *Kataware Doki* milik Radwimps, hasil temuan yang didapatkan berhasil membuat penulis melakukan transkrip melodi utama dan bagan utama pada lagu *Kataware Doki* tanpa mengubah komposisi. Setelah melakukan transkrip, penulis juga mulai langsung ke pemilihan instrumen dan mulai melakukan eksekusi dengan berlatih bersama para pendukung.

Tahap penggarapan karya ini memiliki kerangka berpikir yang terdiri dari pencarian ide hingga proses penggarapannya, sebagai berikut:

1. Penentuan ide untuk mengolah lagu yang akan di aransemen
2. Mencari sumber referensi
3. Eksplorasi teknik komposisi
4. Hasil aransemen diterapkan pada alat musik bambu
5. Evaluasi karya

Penulis juga menyusun bagan kerangka pemikiran sebagai berikut ini.





*Tabel 1.5 Kerangka Pemikiran
(Dokumentasi pribadi: Iklas Ramdani, 2025)*